

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Likuiditas**

Menurut Alexander Thian (2022:44) likuiditas dapat mengukur atau menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dianggap likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid.

Werner R. Murhadi (2017:57) menyatakan bahwa likuiditas adalah hal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hery (2016:149) berpendapat bahwa likuiditas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Semakin tinggi likuiditas maka akan semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aset lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada

kreditur. Apabila perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan usahanya maka harus memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya saat jatuh tempo.

#### **2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Alexander Thian (2022:57) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur tingkat kas yang tersedia dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
5. Sebagai alat untuk menyusun perencanaan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang perusahaan.
6. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

#### **2.1.1.2 Pengukuran Likuiditas**

Kasmir (2016:133) menyatakan bahwa mengukur besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan cara:

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih sepenuhnya. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* atau yang juga dikenal sebagai rasio sangat lancar atau *acid test ratio*, adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Dalam perhitungan rasio cepat, total aset lancar dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang, perusahaan juga memasukkan biaya yang telah dibayar di muka jika ada, dan membandingkannya dengan total utang lancar.

Rumus untuk menghitung rasio cepat atau *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana uang tunai yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini mencerminkan ketersediaan uang tunai yang dapat dihitung dari jumlah dana kas yang tersedia atau setara dengan kas, seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik kapan saja. Rasio ini menunjukkan kemampuan sebenarnya perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Rumus untuk menghitung rasio kas atau *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2.1.2 Solvabilitas

Kasmir (2016:151) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti lain dikatakan solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibibarkan atau dilikuidasi.

Alexander Thian (2022:72) menyatakan bahwa solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau dalam rangka pemenuhan aset, solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa beban utang yang harus ditanggung perusahaan. Solvabilitas juga berfungsi sebagai alat

evaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

I Made Sudana (2015:23) menyatakan bahwa solvabilitas timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga.

#### **2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas**

Menurut Alexander Thian (2022:74) tujuan dan manfaat solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai dan mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya).
3. Untuk mengetahui kemampuan posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki.
4. Untuk mengukur dan menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan modal.
5. Untuk mengukur dan menilai pengaruh utang dan modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap aset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditor.

7. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap aset yang dijadikan jaminan modal bagi pemegang saham.
8. Untuk mengukur dan menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
9. Untuk menilai dan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

#### **2.1.2.2 Pengukuran Solvabilitas**

I Made Sudana (2015:23) menyatakan bahwa besar kecilnya solvabilitas dapat diukur dengan cara:

##### **1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)**

Rasio utang terhadap aset atau *debt to asset ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase aset perusahaan yang didanai oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Apabila rasio ini tinggi, itu berarti perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan melalui utang, dan hal ini dapat membuat perusahaan kesulitan dalam memperoleh tambahan dana karena ada kekhawatiran bahwa perusahaan tidak dapat mencukupi kewajiban utangnya dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, jika rasio ini rendah itu berarti perusahaan lebih sedikit mengandalkan pendanaan melalui utang.

Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio* dapat adalah:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

## 2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah total utang, termasuk utang lancar, dengan jumlah total ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman (kreditor) dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. *Debt to equity ratio* dapat bervariasi untuk setiap perusahaan tergantung pada karakteristik bisnis dan diversitas arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang kurang stabil cenderung memiliki rasio yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan arus kas yang stabil.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

## 3. Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio cakupan bunga atau *times interest earned ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan menjadi ukuran yang lebih menarik bagi kreditor untuk

memberikan pinjaman tambahan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya menjadi lebih rendah. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan menggunakan rasio ini, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh faktor pajak.

Rumus untuk menghitung *times interest earned ratio* adalah:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Jumlah bunga EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 2.1.3 Profitabilitas

I Made Sudana (2015:25) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan.

Menurut Alexander Thian (2022:109) profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan normal perusahaannya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Penggunaan profitabilitas tidak hanya sebagai ukuran hasil keuangan, tetapi juga sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen, di mana kinerja yang baik tercermin dari kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.



Hery (2016:192) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan dengan menghasilkan keuntungan dengan menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut meningkatkan imbalan atau hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

### **2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Alexander Thian (2022:110) tujuan dan manfaat dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
2. Untuk membandingkan laba perusahaan pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
3. Untuk menilai dan mengukur perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai dan mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk menilai dan mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk menilai dan mengukur besarnya margin laba kotor atas penjualan bersih.

7. Untuk menilai dan mengukur besarnya margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk menilai dan mengukur besarnya margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.3.2 Perhitungan Profitabilitas

Menurut Alexander Thian (2022:111) terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

#### 1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi pengembalian atas aset maka akan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sedangkan jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset, maka akan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas aset adalah:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

#### 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana ekuitas suatu perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sedangkan jika semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas, maka akan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rumus yang digunakan dalam menghitung hasil pengembalian atas ekuitas adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba kotor dari penjualan laba bersih perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri didapat dari selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin besar pula persentase laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan, begitu pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional (OPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasional dari penjualan bersih suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional dengan penjualan bersih. Laba operasional sendiri didapatkan dengan mengurangi laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional dapat terdiri dari beban penjualan, beban umum, dan administrasi. Semakin tinggi marjin laba operasional, maka akan semakin besar pula persentase laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional, begitu juga sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih dari penjualan bersih suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri didapatkan setelah memperhitungkan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi marjin laba bersih, maka akan semakin besar pula persentase laba bersih yang

dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya laba sebelum pajak penghasilan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih adalah:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

#### **2.1.4 Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2017:5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Firnanda dan Oetomo (2016) nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar saham yang beredar dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan.

Brigham dan Houston (2014) menyatakan jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, maka harus memanfaatkan kemampuan dan memperbaiki kesalahan yang ada pada suatu perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu emiten, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan mampu memberikan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Menurut Weston dan Copelan (2010) nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa cara berikut:

#### 2.1.4.1 Perhitungan Nilai Perusahaan

##### 1. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) merupakan perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar (*market value*) dan nilai buku (*book value*) suatu saham. Dengan menggunakan rasio PBV, investor dapat langsung mengetahui berapa kali nilai pasar saham tersebut dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham dengan memperhatikan perbandingan tersebut. Dengan demikian, secara tidak langsung PBV mempengaruhi harga saham. Rasio PBV memberikan indikasi tentang sejauh mana pasar menilai saham perusahaan melebihi nilai aset yang dicatat dalam laporan keuangan (nilai buku). Jika PBV tinggi, hal itu dapat menunjukkan bahwa pasar membayar premi yang lebih tinggi terhadap nilai aset dan potensi pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika PBV rendah, hal itu menunjukkan bahwa pasar menilai saham perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya (Tryfino dalam Ramadhani, 2016).

Rasio *Price to Book Value* mencerminkan penilaian pasar terhadap manajemen dan organisasi suatu perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Dalam konteks ini, jika perusahaan berjalan dengan baik dan memiliki staf manajemen yang kompeten serta organisasi yang efektif, maka nilai buku aktiva fisiknya tidak akan menjadi indikator utama. Dalam arti lain, jika perusahaan memiliki manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi dengan baik, persepsi pasar akan memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aktiva fisiknya. Nilai pasar yang lebih tinggi ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan di masa depan (Sawir dalam Ramadhani, 2016).

Rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2. Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah sebuah rasio yang membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, yang dikenal sebagai *Earnings per Share* (EPS). PER memberikan gambaran tentang seberapa besar investor menilai harga saham dalam kaitannya dengan pendapatan perusahaan. (Jogiyanto dalam Wiratno dan Yustrianthe, 2022).

Pengaruh PER terhadap nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi PER, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dengan menyatakan bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio*, harga saham cenderung meningkat, dan kenaikan harga saham tersebut berpotensi memberikan keuntungan bagi investor. Hal ini mencerminkan harapan tinggi terhadap masa depan perusahaan dan ketersediaan investor untuk membayar harga saham yang lebih tinggi (Prasetyorini dalam Wiratno dan Yustrianthe, 2022).

Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

## 3. Tobin's Q

Dzahabiyya et al (2020) mengatakan bahwa Tobin's Q secara umum adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q digunakan sebagai alat ukur yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kombinasi dari nilai aset fisik yang dimiliki perusahaan dan nilai aset tidak berwujud, seperti merek dagang, paten, dan kekayaan intelektual lainnya. Selain itu, Tobin's Q juga memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk aset yang ada. Rasio ini menggambarkan sejauh mana nilai pasar perusahaan (harga pasar per saham dikalikan dengan jumlah saham beredar) dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan.

Tobin's Q adalah sebuah rasio yang mengukur nilai perusahaan berdasarkan nilai asetnya. Jika nilai Tobin's Q yang diperoleh lebih tinggi dari sebelumnya, hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengelola asetnya dengan lebih baik dan memiliki potensi untuk meningkatkan laba perusahaan (Naqsyabandi dalam Dzahabiyya et al., 2020)

Rumus untuk menghitung Tobin's Q adalah:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Indikator tersebut dipilih karena dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pasar mampu menghargai perusahaan, sehingga mampu untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku saham.



### 2.1.5 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini mengenai Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, berikut ini penelitian dan hasilnya.

Taurisina Firnanda dan Hening Widi Oetomo melakukan penelitian mengenai “Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan” dilakukan pada perusahaan retail home improvement yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas (NPM) dan solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan retail home improvement di Bursa Efek Indonesia.

I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti” periode penelitian selama 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Dwi Astutik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)” selama

kurun waktu 2012-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR), rasio pertumbuhan penjualan (SG) dan aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio *leverage* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Amalia Nur Chasanah melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Linda Safitri Dewi dan Nyoman Abundanti dalam penelitiannya “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial

Terhadap Nilai Perusahaan” dilakukan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Chani Dinayu, Devi Ana Sinaga dan D.Sakuntala melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kimia yang di Indonesia” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Risma Nopianti dan Suparno dalam penelitiannya “Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara bersamaan struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan pula terhadap nilai perusahaan (PBV).

Indra Willianto Putra, Marjam Mangantar dan Victoria N. Untu melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor *Food and Beverage*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Bistok Simorangkir dan Nunung Nurhasanah melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2021.

Indawati dan Anggun Anggraini dalam penelitiannya “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

L.W. Karuni dan N.M. Suci melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI” periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan (*Growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan profitabilitas (ROE) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dwi Haryono Wiratno dan Rahmawati Hanny Yustrianthe dalam penelitiannya “*Price Earning Ratio*, Ukuran dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia” periode 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Heni Tri Mahanani dan Andi Kartika melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan (*Size*) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani dan Ika Nurul Fadhilah dalam penelitiannya “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” periode 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROI), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rini Hastuti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” selama kurun waktu 2019-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR), rasio pertumbuhan penjualan (SG) dan aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio *leverage* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berliana Fitry Sanny Panggabean, Darwin Lie, Jubi dan Astuti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” periode 2011-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dwi Iriyanti, Sri Murni dan Victoria N. Untu dalam penelitiannya “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan (Size) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersamaan struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Size*), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Novela Tambun, Maryam Mangantar dan Victoria Neisye Untu melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersamaan likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Ni Putu Sri Nikki Damayanti dan Mohammad Iman Nugroho dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA),

likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Taurisina Firnanda dan Hening Widi Oetomo., (2016) Survei pada perusahaan <i>retail home improvement</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2014	- Variabel X Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas  -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Perputaran persediaan  -Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas (NPM) dan solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <i>retail home improvement</i> di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5 No. 3, (2016) ISSN 2461-0593
2	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) Survei pada Perusahaan Properti Tahun 2013-2015	-Variabel X Profitabilitas <i>Leverage</i> atau solvabilitas  -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Ukuran perusahaan  -Tempat penelitian  -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) dan <i>leverage</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan ( <i>Growth</i> )	E-Jurnal Manajemen, Vol. 6 No. 3, (2017) 1248- 1277 ISSN 2302-8912



No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan.	
3	Dwi Astutik (2017) Survei Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2014	-Variabel X Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas  -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Rasio pertumbuhan penjualan Aktivitas  -Tempat penelitian -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR), rasio pertumbuhan penjualan (SG) dan aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio <i>leverage</i> (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal STIE SEMARANG Vol. 9 No. 1 (2017) ISSN 2085-5656
4	Amalia Nur Chasanah (2018) Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017	-Variabel X Likuiditas Profitabilitas  -Variabel Y Nilai perusahaan	-Variabel X Struktur modal, Ukuran perusahaan -Lokasi penelitian -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 3 (1), (2018) Hal. 39-47 E-ISSN 2460-4291

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap nilai perusahaan.	
5	Berliana Fitry Sanny Panggabean, Darwin Lie, Jubi dan Astuti (2018) Survei pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara ygnsng Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.	-Variabel X Solvabilitas Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Lokasi penelitian -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Financial, ISSN 2502-4574 Vol. 4, No. 1 (2018)
6	I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini (2019) Survei pada Perusahaan property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	-Variabel X Profitabilitas -Variabel Y Nilai perusahaan	-Variabel X Kebijakan dividen Struktur modal Ukuran perusahaan -Lokasi penelitian -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 2 (2019) 7717-7745 ISSN 2302-8912
7	Linda Safitri Dewi dan Nyoman Abundanti (2019) Survei pada Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang	-Variabel X Profitabilitas Likuiditas -Variabel Y Nilai perusahaan	-Variabel X Kepemilikan manajerial Kepemilikan institusional	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) dan kepemilikan manajerial berpengaruh	E-Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 10 (2019) 6099-6118 ISSN 2302-8912

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.		-Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	
8	Chani Dinayu, Devi Ana Sinaga dan D.Sakuntala (2020) Survei pada Perusahaan Sektor Kimia di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	-Variabel Y Nilai perusahaan	-Variabel X Struktur modal Ukuran perusahaan, Risiko bisnis  -Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan, Jurnal Fidusia Vol. 3 No. 1 (2020) E-ISSN 2621-2447
9	Risma Nopianti dan Suparno (2021) Survei pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	-Variabel X Profitabilitas  -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Struktur modal  -Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara bersamaan struktur modal (DER) dan	Jurnal Akuntansi Vol. 8 No. 1 (2021) E-ISSN 2549-2968

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan pula terhadap nilai perusahaan (PBV).	
10	Indra Willianto Putra, Marjam Mangantar dan Victoria N. Untu (2021) Survei pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> ).	-Variabel X Profitabilitas <i>leverage</i> atau solvabilitas  -Variabel Y Nilai perusahaan	-Variabel X Ukuran perusahaan  -Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) dan <i>leverage</i> (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas (ROA), <i>leverage</i> (DER) dan ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal EMBA Vol. 9 No. 2 (2021) Hal. 92-100 ISSN 2302-1174
11	Bistok Simorangkir dan Nunung Nurhasanah (2021) Survei pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	- Variabel X Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas  -Variabel Y Nilai Perusahaan  -Lokasi penelitian	-Variabel X Aktivitas -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 6 No. 4 (2021) E-ISSN 2548-1398

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap nilai perusahaan. 2021.	
12	Indawati dan Anggun Anggraini (2021) Survei pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019	- Variabel X Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas  -Variabel Y Nilai Perusahaan .	- Variabel X Kinerja keuangan Aktivitas,  -Lokasi penelitian -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Semarak, Vol. 4, No. 2 (2021) Hal. 8-30 E-ISSN 2622-3686
13	L.W. Karuni dan N.M. Suci (2022) Survei pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	- Variabel X Profitabilitas  -Variabel Y Nilai perusahaan	- Variabel X Pertumbuhan perusahaan  -Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan ( <i>Growth</i> ) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ( <i>Growth</i> ) dan profitabilitas (ROE) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).	Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 13 No. 1 (2022) pp x-y ISSN 2686-2468
14	Dwi Haryono Wiratno dan Rahmawati Hanny	-Variabel Y Nilai Perusahaan.	-Variabel X	Hasil penelitian menunjukkan <i>price earning</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol.

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Yustrianthe (2022) Survei pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2019		<i>Price Earning Ratio</i> Ukuran perusahaan -Lokasi penelitian -Tahun penelitian	<i>ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	4, No. 12 (2022) E-ISSN 2622-2205
15	Heni Mahanani dan Andi Kartika (2022) Survei pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	-Variabel X Likuiditas Profitabilitas -Variabel Y Nilai perusahaan	-Variabel X Struktur modal Ukuran perusahaan -Lokasi penelitian -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No. 1 (2022) E-ISSN 2622-2205
16	Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani dan Ika Nurul Fadhillah (2022) Survei pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019	- Variabel X Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Lokasi penelitian -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROI), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Manajemen Vol. 14 (3) (2022) E-ISSN 2528-1518
17	Rini Hastuti (2022) Survei pada Perusahaan Manufaktur yang	- Variabel X Profitabilitas Likuiditas, Solvabilitas atau <i>leverage</i>	-Variabel X Rasio pertumbuhan penjualan Aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh	JMM Online Vol. 6 No. 4 (2022) 250-261 E-ISSN 2599-087X

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	-Variabel Y Nilai Perusahaan	-Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR), rasio pertumbuhan penjualan (SG) dan aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio <i>leverage</i> (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	
18	Dwi Iriyanti, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2022) Survei pada Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	-Variabel X Profitabilitas  -Variabel Y Nilai perusahaan	-Variabel X Struktur modal perusahaan  -Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersamaan struktur modal (DER), ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ), dan profitabilitas (ROA)	Jurnal EMBA Vol. 10 No. 4 (2022) Hal. 557-567 ISSN 2303-1174

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	
19	Novela Tambun, Maryam Mangantar dan Victoria Neisye Untu (2022) Survei pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021	- Variabel X Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas  -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	Likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersamaan likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).	Jurnal EMBA Vol. 10 No. 4 (2022) Hal. 735-746 ISSN 2303-1174
20	Ni Putu Sri Nikki Damayanti dan Mohammad Iman Nugroho (2022) Survei pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021	- Variabel X Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas atau <i>leverage</i>  -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Lokasi penelitian  -Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	JURNAL IKRATH-EKONOMIKA Vol. 6 No. 2 (2022) E-ISSN 2654-7538
<b>Azka Nada Ashila (2024) Dengan Judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022). Variabel X1 (Likuiditas), X2 (Solvabilitas), X3 (Profitabilitas) dan Y (Nilai Perusahaan).</b>					



## 2.2 Kerangka Pemikiran

Persaingan dalam dunia investasi memang sudah biasa terjadi apalagi saat ini banyak bermunculan *startup* yang banyak menarik minat masyarakat untuk menanamkan modalnya disana, perusahaan yang sudah terlebih dulu *go public* tentunya perlu untuk mengawasi hal tersebut. Peningkatan nilai perusahaan perlu dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi persaingan ini, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin menarik pula perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan tujuan manajemen selain untuk meningkatkan laba perusahaan, dengan meningkatkan nilai perusahaan dapat juga meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan juga kemakmuran para pemangku kepentingan terutama pemegang saham yang tentu saja perlu diperhatikan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Hery (2017:5) merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai perusahaan juga merupakan salah satu indikator penentu apakah investor dapat menanamkan atau menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator dari nilai perusahaan karena akan memberikan informasi tentang seberapa besar pasar mampu menghargai perusahaan, sehingga mampu untuk membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku saham.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Nilai perusahaan dapat dilihat dari

kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya juga dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan normal perusahaan.

Menurut Alexander Thian (2022:44) likuiditas dapat mengukur atau menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dianggap likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid. Dalam penelitian ini *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* digunakan sebagai indikator dari rasio likuiditas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Tri Mahanani dan Andi Kartika (2022) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Taurisina Firnanda dan Hening Widi Oetomo (2016), Dwi Astutik (2017), Amalia Nur Chasanah (2018), Indawati dan Anggun Anggraini (2021) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kasmir (2016:151) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti lain dikatakan solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang

apabila perusahaan dibibarkan atau dilikuidasi. Dalam peneitian ini *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *times interest earned ratio* digunakan sebagai indikator dari rasio solvabilitas.

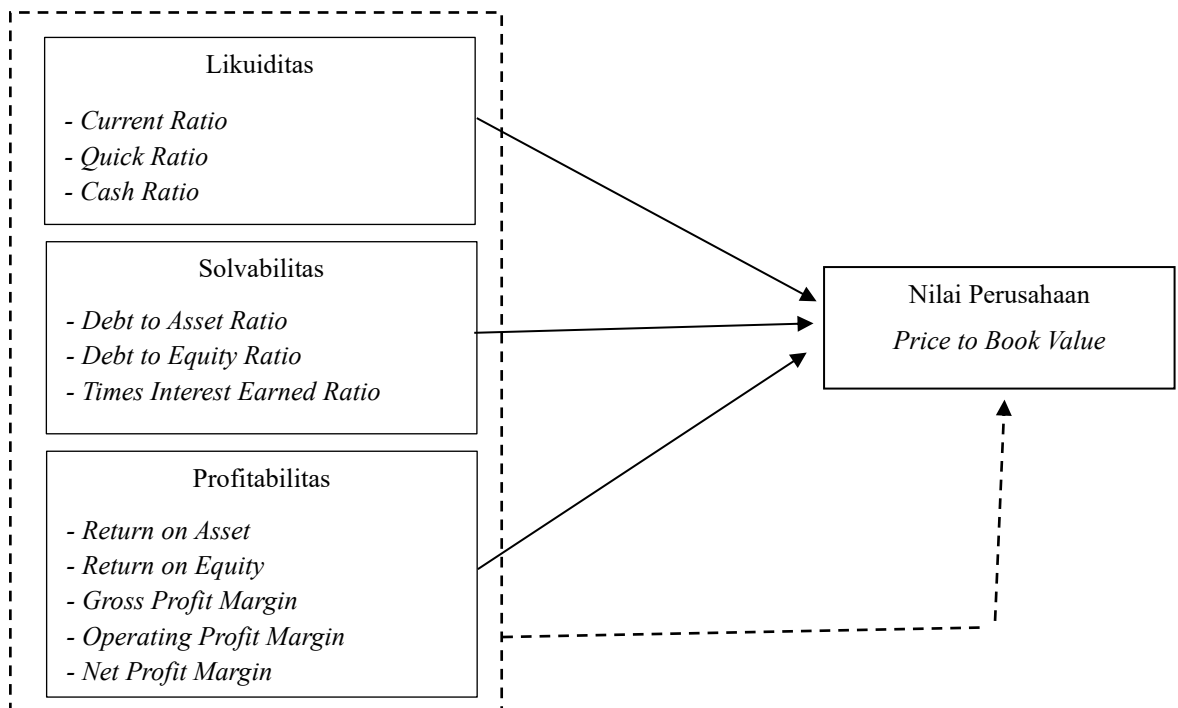
Sejalan dengan peneelitian yang dilakukan oleh Taurisina Firnanda & Hening Widi Oetomo (2016), I Nyoman Agus Suwardika & I Ketut Mustanda (2017), Indawati & Anggun Anggraini (2021) dan Tambun et al (2022) bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Panggabean et al (2018) memperoleh hasil bahwa solvabilitas atau *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

I Made Sudana (2015:25) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Dalam peneitian ini *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin* digunakan sebagai indikator dari rasio profitabilitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taurisina Firnanda dan Hening Widi Oetomo (2016), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), Dwi Astutik (2017), Risma Nopianti dan Suparno (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Bistok Simorangkir dan Nunung Nurhasanah (2021), Indawati dan Anggun Anggraini (2021) dan Novela Tambun, Maryam

Mangantar dan Victoria Neisye Untu (2022) bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang telah dibahas di atas juga permasalahan serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, maka berikut ini disajikan kerangka pemikiran sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.



Keterangan:

—————> = Secara parsial.

-----> = Secara simultan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan terhadap suatu keadaan bahwa dugaan terhadap sesuatu tersebut adalah benar (Lolang, 2015). Dugaan atau pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel supaya bisa diuji secara empiris. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (PBV) yaitu:

1. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.